

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi SyaratSyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh :

Oepyt Risky Laelatuzzahro

NPM : 1711030143

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441/2021

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TAHFIDZ
AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi SyaratSyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**

Oleh:

Oepyt Risky Laelatuzzahro

NPM : 1711030143

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembimbing II: Iqbal, MM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTANLAMPUNG

1442 H/2021 M

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor penting bagi keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional khususnya pembelajaran. Dengan adanya kepemimpinan yang efektif mampu memberi kontribusi bagi peningkatan perkembangan dan kemajuan kegiatan di suatu sekolah dalam hal ini adalah program Tahfidz al-Qur'an. Disinilah perlunya kepemimpinan kepala dalam program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kepemimpinan kepala sekolah program Tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Dengan demikian rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah "Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi, dan memotivasi dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung?". Tujuan penelitian ini mengungkapkan kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan ilmu pendidikan dan kepemimpinan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh langsung dari responden dari kepemimpinan kepala madrasah yaitu dengan analisis data. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan pengamatan dan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber atau metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung sudah terlaksana, dibuktikan dengan : menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik dalam pelaksanaan program yang menjadikan program tahfidz dapat berjalan dengan baik. di buktikan dengan banyaknya peserta didik yang dapat mencapai target hafalan Al-Qur'annya.

Kesimpulan penelitian ini, kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang man selalu menggerakkan, mengarahkan, menjalin komunikasi dan juga memberi motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik telah sesuai dengan tujuan dari program tahfidz ini yaitu demi mewujudkan visi dan misi sekolah. Dalam wawancara kepala sekolah melakukan beberapa hal dalam pengelolaan program tahfidz al-Qur'an yaitu dengan kemampuannya yaitu : kemampuan menggerakkan, kemampuan memberi arahan, kemampuan komunikasi, dan kemampuan memotivasi.

Kata kunci : Kepemimpinan, kepala sekolah, tahfidz Al-Qur'an

ABSTRACT

Principal leadership is an important factor for the success of educational institutions in achieving national education goals, especially learning. With effective leadership able to contribute to the improvement of the development and progress of activities in a school in this case is the Tahfidz al-Qur'an program. This is where the need for head leadership in the Tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Assalam Bandar Lampung. So the authors are interested in researching the leadership of the principal of the Tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Thus the formulation of the problem that the author puts forward is "How is the leadership of the principal in mobilizing, directing, communicating, and motivating in the management of the tahfidz al-Qur'an program at Assalam Islamic Elementary School Bandar Lampung?". The purpose of this study is to reveal the leadership of the principal in managing the tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Assalam Bandar Lampung. This research is a field research with a science education and leadership approach. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation.

Data obtained directly from respondents from the leadership of the madrasah principal, namely by data analysis. Meanwhile, the validity of the data was tested by observation and triangulation. The triangulation used in this research is source or method triangulation. Based on the results of the study, it can be concluded that the principal's leadership in managing the tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Assalam Bandar Lampung has been implemented, as evidenced by: mobilizing, directing, establishing communication and motivation to teachers, tahfidz coaches and also students in implementing the program. which makes the tahfidz program run well. This is proven by the number of students who can achieve the target of memorizing the Qur'an.

The conclusion of this study, the leadership of the principal in managing the tahfidz al-Qur'an program at SD Islam Assalam Bandar Lampung in the leadership of the principal who always moves, directs, establishes communication and also motivates teachers, tahfidz coaches and also students is in accordance with with the aim of this tahfidz program, namely to realize the vision and mission of the school. In the interview the principal did several things in managing the tahfidz al-Qur'an program, namely with his abilities, namely: the ability to move, the ability to give direction, communication skills, and the ability to motivate.

Keywords: Leadership, principal, tahfidz Al-Qur'an



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: J. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam
Assalam Bandar Lampung
Nama : Oepty Risky Laelatuzahro
Npm : 1711030143
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan di Pertahankan dalam Sidang munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006


Iqbal, MM
NIP. 198603142019031014

Mengetahui
Ketua Program Studi MPI


Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

J. Let. Kol. H. Endro Suratmın Sukarame 1 Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI SEKOLAH DASAR ISLAM ASSALAM BANDAR LAMPUNG" Nama: Oepty Risky Laelatuzzahro NPM: 1711030143 Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI). Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah diruang sidang *virtual* dengan menggunakan aplikasi Zoom pada Hari/ Tanggal: Jum'at, 3 September 2021.

TIM PENGUJ

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I

Pembahas : Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Pembahas Pendamping : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd

Pembahas Pendamping : Iqbal, MM

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Pendidikan



Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd

NIP.196408281988032002

SURAT PERYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Oepyt Risky Laelatuzzahro
NPM : 1711030143
Jurusan/Preodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan Bahwa Skripsi yang berjudul” Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung” Adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saudaraan dari karya ilmiah orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *Footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, 2021
Penulis

Oepyt Risky Laelatuzzahro
NPM. 1711030143

MOTTO

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا ۖ وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Artinya :dan kami jadikan diantara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memebri petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami.

(Q.S AS-Sajdah:24)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2012).h.147

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, saya persembahkan karyaku ini untuk orang-orang tercinta:

1. Ayahanda Makhtum Ilyas dan ibunda Ida Farida, yang selalu mendo'akan dan senantiasa memberikan semangat, memberikan kasih sayangnya, dorongan dan motivasi dalam hidupku. Terimakasih banyak untuk ayahanda untuk setiap pengorbanan dalam hidup baik waktu dan materi. Dan ibunda yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat. Terimakasih atas keasabaran dalam mendidik hingga sekarang sehingga saya dapat seperti ini. Terimakasih juga untuk Alm. Mbah kakung dan Mbah uti yang selalu mendo'akan.
2. Terima kasih Adik laki-laki saya tercinta, Arkhaeru Wahyu Widodo, adik perempuan tercinta, Dzulfa Risky Amaliatuzzahro, Eyang kakung dan eyang uti Alm tersayang Beserta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan serta do'a dalam hidupku.
3. Sahabat seperjuangan Hervi Annisa, Dinda Fadhilah Mustaqim, Septi Nur Laili, dan Renita Amidianti, Adelia Agrivina, istiqomatul Khoiriyah, teteh Nurul lailiyah, ummi shafira fitriana yang selalu membantu saat susah dan senang.
4. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

Oepty risky Laelatuzzahro Lahir di Banyumas kecamatan wangon, desa Citomo Provinsi Jawa Tengah, pada tanggal 4 April 1998. Penulis Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, Putra dari pasangan Bapak Makhtum Ilyas dan Ibu Ida Farida, Riwayat Penulis sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar Negeri 03 Rancabanteng Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah 2004-2010
2. SMP Negeri 1 Wangon Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas 2011-2014
3. Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung 2014-2017
4. Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Kepemimpina Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Assalam Bandar Lampung “, dalam memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UIN Raden Intan Lampung. Sholawat teriring salam selalu terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya, yang selalu kami nantikan syafa’atnya di hari akhir nanti, Aamiin ya rabbal alamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi masih banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis, ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M. Pd, selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung..
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd, Selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr.Ahmad Fauzan,M.Pd, Selaku pembimbing I dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
4. Iqbal, MM, Selaku pembimbing II dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan proposal skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar SD Islam Assalam Bandar Lampung.
7. Kedua orang tua dan saudara sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepala penulis
9. Serta teman-teman Manajemen pendidikan islam angkatan 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Kepada pembaca jika terdapat kekurangan atau kekeliruan dalam proposal ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian, tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Bandar Lampung, 2021

Penulis

Oepyt Risky Laelatuzzahro

NPM1711030143



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| ABSTRAK | ii |
| SURAT PERNYATAAN..... | iii |
| MOTTO..... | ix |
| RIWAYAT HIDUP | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR TABEL..... | vi |
| DAFTAR LAMPIRAN | vii |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 2 |
| C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 5 |
| E. Tujuan Penelitian | 5 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan | 6 |
| H. Metode Penelitian | 8 |
| I. Sistematika pembahasan..... | 11 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Kepemimpinan Kepala Sekolah | 13 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 13 |
| 2. Pengertian Kepala Sekolah..... | 14 |
| 3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan | 14 |
| 4. Gaya-Gaya Kepemimpinan | 15 |
| 5. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah..... | 16 |
| B. Program Tahfidz Al-Qur'an | 18 |
| 1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an | 18 |
| 2. Metode Menghafal Al-Qur'an..... | 19 |
| 3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an..... | 21 |

| | |
|---|----|
| 4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Quran | 21 |
|---|----|

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Gambaran Umum Objek | 23 |
| 1. Sejarah singkat SD Islam Assalam Bandar Lampung..... | 23 |
| 2. Profil SD Islam Assalam Bandar Lampung..... | 24 |
| 3. Visi, misi, dan tujuan | 24 |
| 4. Program Unggulan | 24 |
| 5. Data keadaan siswa | 24 |
| 6. Data keadaan Guru | 25 |
| B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian..... | 26 |

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

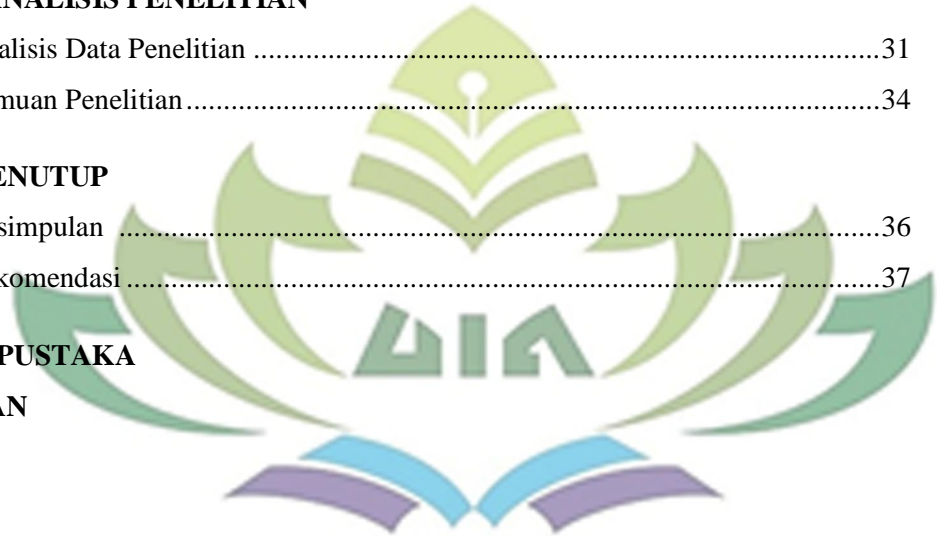
| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Analisis Data Penelitian | 31 |
| B. Temuan Penelitian..... | 34 |

BAB V. PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 36 |
| B. Rekomendasi..... | 37 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Target hafalan al-qur'an siswa | 4 |
| 2. Jumlah Ketuntasan Hafalan Siswa Per Kelas Tahun Ajaran 2020/2021 | 5 |
| 3. Daftar nama dan periode masa jabatan kepala sekolah | 23 |
| 4. Data keadaan siswa | 24 |
| 5. Data keadaan guru | 25 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| 1. Wawancara dengan kepala sekolah | 41 |
| 2. Wawancara dengan waka kesiswaan | 41 |
| 3. Wawancara dengan pembina tahfidz | 42 |
| 4. Rapat bulanan..... | 42 |
| 5. Tahfidz Daring | 43 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen wawancara penelitian

Lampiran 2 : Surat Penelitian

Lampiran 3 : Hasil Turnitin

Lampiran 4 : Surat Keterangan Hasil Turnitin

Lampiran 5 : Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis lebih lanjut menguraikan isi dari penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan istilah yang terkandung di dalam penelitian ini, yang berjudul “**Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di Ssekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung**”.

Agar pembaca mengerti apa yang di sampikan oleh penulis maka penulis akan memberikan penjelasan terkait judul secara singkat :

1. Kepemimpinan

Kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media memanajmen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efesien.²

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang mana di beri tugas oleh sekolah untuk memimpin dimana sekolah tersebut diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pembelajaran.³ Jadi kepala sekolah memiliki peran penting dalam berlangsungnya kegiatan yang ada disekolah, serta menentukan apakah tujuan dari sekolah dapat tercapai atau tidak sesuai yang telah di rencanakan.

3. Program tahfidz Al-Qur’an

Program adalah suatu unit atau satuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam satu organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.⁴

Sedangkan tahfidz Al-Qur’an terdiri dari dua kata yakni tahfidz yang menurut bahasa arab *tahfidz* artinya memelihara, menjaga dan menghafal.⁵ Al-Qur’an adalah kalam Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Bagi yang membacanya adalah suatu ibadah dan mendapat pahala. Al-Qur’an disampaikan melalui malaikat Jibril yang terpercaya kepada Nabi Muhammad. Al-Qur’an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia

² E Mulyasa, *Menejemen Berbasis Sekolah* (Bandung: remaja rosdakarya, 2005).h. 107-108

³kompri, *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendeatan Teori Untuk Praktik Profesional* (Jakarta: kencana, 2017).,h. 36.

⁴ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008).,h.627

⁵ Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya agung, 2005).h.105

menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁶

Jadi program Tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁷

Salah satu tujuan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini dikemukakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. pendidikan adalah faktor penting untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, iman, dan taqwa kepada tuhan yang maha Esa. Hal ini sejalan dengan undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 bab II berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Setiap lembaga pendidikan diharapkan memiliki suatu kelebihan yang bersifat positif, misalnya berupa program yang diberdayakan lembaga, untuk menjadi pembeda lembaga pendidikan tersebut dengan lembaga pendidikan yang lain. Sehingga lembaga tersebut memiliki keunikan/keunggulan yang dijanjikan kepada masyarakat sebagai konsumen pendidikan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.⁹

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki kepala sekolah adalah keterampilan manajerial. Keterampilan manajerial dari seorang kepala sekolah salah satunya adalah menciptakan program yang akhirnya dapat menjadi ciri khas dari sekolah tersebut. Dengan adanya program yang baik pada nantinya akan menghasilkan output yang baik pula. Dalam menjalankan program agar berjalan

⁶ Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* (Jogjakarta: diva press, 2008).h.69.

⁷ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003* (Bandung: Citra Umbara, 2006)., h. 2

⁸ *Undang-Undang System Pendidikan Nasional 1* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafik, 2008)., h.7

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011).h. 82.

dengan baik maka peran penting dari seorang kepala sekolah sangat dibutuhkan demi berjalannya roda kepemimpinan dari kepala sekolah sehingga berjalan sesuai dengan visi dan misi yang telah di sepakati.

Menurut Mulyadi didalam bukunya menyatakan bahwa indikator perilaku kepemimpinan kepala sekolah menyangkut beberapa hal, yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, dan Motivasi.¹⁰

Dari sinilah penulis melakukan suatu penelitian dengan judul: “Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur’an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung”. Dengan penelitian di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung ini dapat mengetahui bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz Qur’an.

Demi berjalannya program di sekolah perlu adanya peran dari kepala sekolah, kepala sekolah di tuntut agar sanggup meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada, guna melaksanakan program yang telah di rencanakan dan tentunya menjalankan dan mengembangkan program tersebut dengan baik dan profesional, program yang di maksud dalam hal ini adalah program tahfidz Qur’an.

Program tahfidz Qur’an ini telah ada semenjak Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung di buka. Adanya program tahfidz ini tentunya menambah pengetahuan siswanya tentang agama islam dan menambah kecintaannya kepada Al-Qur’an. Selain itu siswa dan siswi Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung dapat melancarkan cara membaca Al-qur’an karena program ini bukan hanya tentang hafalan namun cara bacanya pun sangat di perhatikan ini di buktikan dengan z adanya ekstrakurikuler *tahsin*. *Tahsin* merupakan cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, di samping memperbagus juga memperbaiki bacaan.¹¹

Tentunya program ini sangat bagus, program Tahfidz Al-Qur’an merupakan langkah awal agar siswa dapat memiliki kebiasaan yang baik dari usia dini yakni membaca al-Qur’an. Program Tahfidz Al-Qur’an juga menciptakan suasana kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya adalah berkembangnya suatu pandangan hidup yang beiornapaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah.

Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan al-Qur’an, menghafal al-Qur’an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal al-Qur’an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian al-Qur’an yang menjadi kewajiban umat islam, membentuk 4 pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.¹²

Diantara karakteristik al-Qur’an adalah bahwa al-Qur’an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafal, diingat, dan dipahami sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah Swt berikut yang dapat dijadikan pedoman untuk menghafal dan mengamalkan al-Qur’an yakni :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

¹⁰ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Maliki Press,2010),h.48

¹¹ Safrina Ariani and Realita, “Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur’an Mahasiswa PAI),” *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 113–44.

¹² Moh. Nur Hidayatullah Moh. Zaini Dahlan, *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien* (malang: Literasi Nusantara, 2019)., h.7.

“dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran”¹³

Dari ayat tersebut, dapat diketahui maksud dari ayat diatas bahwa ayat-ayat al-Qur’an memiliki keindahan dan kemudahan untuk dihafal bagi mereka yang ingin menghafal dan menyimpannya di dalam hati. Dalam usaha mencapai tujuan pengembangan tersebut, terdapat beberapa alternatif yang biasanya dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam, salah satunya ialah dengan menyelenggarakan program tahfidz al-Qur’an.

Dengan adanya program Tahfidz Al-Qur’an, selaku kepala sekolah memberikan himbauan kepada guru agar memberikan pengawasan pada siswa dalam menjalankan program tahfidz ini agar berjalan sesuai rencana awal. Ada beberapa guru yang berperan sebagai pendamping dalam program Tahfidz Al-Qur’an ini, yang mana program ini di lakukan setiap hari sebelum pelajaran di mulai.

Adanya program Tahfidz Al-Qur’an di merupakan salah satu kebijakan yang di buat oleh kepala sekola SD Islam Assalam Bandar Lampung demi mengembangkan diri para siswanya. Kebijakan yang di ambil juga merupakan hasil dari keputusan yang juga melibatkan seluruh pihak yang ada di sekolah ,itulah mengapa program Tahfidz Al-Qur’an dapat berjalan hingga saat ini.

Melalui wawancara yang sudah di lakukan selama pra-survey peran kepala sekolah dalam program tahfidz Al-Qur’an di SD Islam Assalam Bandar Lampung ini sudah berjalan dengan baik, program Tahfidz Al Qur’an di lakukan setiap hari 1 jam sebelum pelajaran di mulai. Program tahfidz qur’an memiliki target yang perlu di capai oleh masing-masing kelas. Sekolah memiliki target anak yakni setelah lulus dari sekolah dapat menghafal paling tidak 2 juz. Metode menghafal yang di gunakan guru pada anak kelas 1 sampai dengan kelas 3 mereka menggunakan metode talqin, dimana guru membaca secara berulang-ulang lalu di ikuti oleh siswanya. Biasanya guru memberikan target hafalan. Namun berdasarkan wawancara yang ada masih banyak siswa dan siswi yang masih belum dapat mencapai target yang telah di tetapkan.

Tabel I.
Tabel target hafalan Al-Qur’an di SD Islam Assalam Bandar Lampung

| No. | Kelas | Target Hafalan |
|-----|-------|--------------------------------|
| 1. | I | An-Nas sampai Ad-Dhuha |
| 2. | II | Al-lail sampai Al-Insyiqoq |
| 3. | III | Al-Mutoffifin sampai an-naba’ |
| 4. | IV | AL-Mursalat sampai Al-Mudatsir |
| 5. | V | Al-Muzammil sampai Al-Ma’arij |
| 6. | VI | Al-Hakkoh sampai Al-Mulk |

Berbeda dengan adik kelasnya bagi anak kelas 4 sampai 6 , mereka dapat menghafalnya sendiri yang selanjutnya di setorkan kepada guru pembimbing masing-masing. Penilaian dari hafalan ini yakni di lakukan secara individu , jadi setiap guru menilai setiap siswa nya melalui beberapa komponen sebagai berikut di bawah ini :

1. Kelancaran dalam mengahafal.

¹³ Q.S. Al-Qomar/54:17

Tentu saja harus lancar namun pelafalan juga harus jelas, dapat membedakan antara cara bacaan satu huruf dengan huruf yang lainnya. Bacaan harus baik panjang pendeknya sesuai tajwid.

2. Adab dalam membaca.

Al-Qur'an adalah kitab suci tentunya perlakuan kita sangat di perhatikan, guru akan menilai bagaimana adabnya terhadap Al-Qur'an.

3. Tercapainya target hafalan

Ini adalah hal yang tak kalah penting dimana siswa harus mampu menyetorkan hafalan sesuai peraturan yang sudah di tetapkan pada program tahfidz ini.

Tabel II.

Jumlah Ketuntasan Hafalan Siswa Per Kelas Tahun Ajaran 2020/2021

| No. | Kelas | Jumlah seluruh siswa | Jumlah Siswa mencapai target Hafalan |
|-----|-------|----------------------|--------------------------------------|
| 1. | I | 50 | 40 |
| 2. | II | 56 | 43 |
| 3. | III | 43 | 31 |
| 4. | IV | 60 | 39 |
| 5. | V | 52 | 50 |
| 6. | VI | 32 | 32 |

Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas dan perkara yang mudah, artinya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Salah satu upaya terpenting diperhatikan dalam pembinaan tahfizh al-Qur'an adalah metode.¹⁴

Sebab metode mempunyai peranan penting dan sangat dibutuhkan. Dengan adanya metode akan bisa membantu seseorang untuk menentukan keberhasilan belajar menghafal al-Qur'an dan meningkatkan hafalannya secara terprogram. Di samping juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif.

C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang maka fokus penelitian ini adalah Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung. Dan adapun sub-sub yang ada dalam fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
- Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
- Kepemimpinan sekolah dalam mengkomunikasikan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.
- Kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pemikiran pada latar belakang masalah maka rumusan masalah yang akan di teliti adalah :

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran* (Bandung: tarsito, 1982). h.96.

1. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an ?
2. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengarahkan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkomunikasikan pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an?
4. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan, tujuan ini dengan maksud agar penelitian ini memiliki arah tujuan serta tidak adanya kesalahpahaman dalam mencari data dan saat pengumpulan data di lapangan. Adapun tujuan yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kepemimpinan dari kepala sekolah dalam menggerakkan program tahfidz Al-Qur'an, kepemimpinan dari kepala sekolah dalam mengarahkan, kepemimpinan dari kepala sekolah dalam mengkomunikasikan, kepemimpinan dari kepala sekolah dalam memotivasi dalam pengelolaan program tahfidz Al -Qur'an di sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian yang akan mendatang dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan di Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti
Dengan penelitian ini ini adalah sebagai pengetahuan baru bagi peneliti tentang bagaimana peran kepemimpinan dari seorang kepala sekolah dalam proses pelaksanaan program yang ada di sekolah, yang dalam hal ini adalah program Tahfidz.
 - b. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini nantinya dapat di gunakan sebagai pertimbangan bagi pelaksanaan program yang ada.

G. Kajian Penelitian terdahulu yang relevan

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mengetahui keauntetikan suatu karya tulis. Peneliti mengambil tinjauan sebagai berikut untuk dijadikan sandaran teori dan perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan yang ada. Penelitian tersebut diantara :

1. M. Hanafiah Lubis tentang "Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Santri di Islamic Center Sumatera Utara" pada tahun 2017, Jurnal Ansiru PAI Vol 1 No. 2. Metode penelitian ini adalah metode pembiasaan dan untuk mengetahui tingkat kemampuan hafalan santri yayasan Islamic Center yang rata-rata tiap semesternya bisa menghafal sekitar 3 s/d 5 Juz atau sekitar ½ Juz tiap bulannya dengan perakiraan ¼ s/d ½ lembar Al-Qur'an cetakan Arab tiap harinya. Jika dikaitkan dengan target pencapaiannya, maka para santri mempunyai tingkat hafalan yang cukup baik dimana target hafalan para santri minimum 3 Juz/semesternya.

Hasil penelitian menunjukkan pada konsep madrasah tahfidz Al-Qur'an berbasis pesantren menekankan pada pembiasaan dan alokasi waktu tahfidz Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini

adalah sama-sama memiliki targetan tiap semesternya sedangkan perbedaanya adalah subjek, penelitian, sebelumnya dilakukan di pondok pesantren.¹⁵

2. Berdasarkan penelitian Amin Hamaidi tentang ” manajemen program tahfidz Al-Qur’an Madrasah Ibtidaiyah(MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan Kabupaten Klaten ” menunjukkan bahwa: Pertama, manajemen program tahfidz al-Qur`an meliputi empat tahap yaitu, a) perencanaan, dengan menyiapkan secara sistematis melalui perumusan tujuan, pemilihan program, identifikasi, dan pengarahannya, b) pengorganisasian mencakup pembagian tugas mengajar, pembentukan tim pengembang kurikulum, mengatur, menyingkronkan, mengintegrasikan kegiatan yang dilakukan pegawai, c) pelaksanaan menyiapkan materi tiap pertemuan, metode yang digunakan, pengelolaan kelas, dan kegiatan belajar mengajar, dan d) pengawasan, menilai, memonitoring kepada seluruh komponen organisasi sehingga kegiatan berjalan sesuai dengan rencana, dinamis, dan berhasil. Kedua, faktor pendukung meliputi; Pengajar dari alumni pondok pesantren *tahfidzul Qur`an*, ruang pembelajaran yang aman dan nyaman. Wali siswa yang selalu memberikan motivasi. Faktor penghambat meliputi; Sulit mendapatkan tenaga pengajar dari alumni pondok pesantren, rasa malas, rasio jumlah siswa dan tenaga pengajar yang tidak ideal, dan kemampuan siswa tidak merata. Solusi meliputi; Melakukan kegiatan penerimaan guru dari pondok pesantren *tahfidzul Qur`an* metode pembelajaran, memperbanyak guru tahfidz, memperbanyak muroja`ah.¹⁶
3. Penelitian kedua Siti Muslikah, tentang “Manajemen kepala sekolah dalam program tahfidzul Qur’an di MI Islam Marangen polokarto ” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program *Tahfidzul Qur’an* di MI Al- Islam Mranggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hambatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam menghafal, sehingga hafalan kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal.¹⁷
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rochmatun Nafi’ah yang berjudul “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem “ pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem baik, program tahfidz adalah salah satu ekstrakurikuler yang dijalankan saat pelajaran PAI , target hafalan yang ada dalam perencanaan prpgram mereka adalah 1a tahun minimal menghafal sekurang kurangnya 5 juz, dan waktu untuk hafalan ini adalah hari senin dan jum’at. Setelah penelitian lebih lanjut di temukan karakter siswa yang ikut dalam program ini sangat baik. hal ini juga terbukti dari nilai angket yang di berikan oleh siswa yakni mencapai 49,8 dan karakter yang menonjol dari siswa ini adalah religius.¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Risky Mulya tentang” Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur’an Di SDIT Azkiya Bireuen, Strategi kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur’an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu strategi yang pertama adalah pembinaan guru yang mengajar dikelas dikelompok masing-masing, yang kedua peningkatan kemampuan guru setiap tahun dan setiap semester dengan dibuat pelatihan-

¹⁵ M. Hanafiah Lubis, “Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Center Sumatera Utara” (Jurnal Ansiru Pai, 2017)., h.67.

¹⁶ Amin hamaidi, *manajemen program tahfidz Al-Qur’an Madrasah Ibtidaiyah(MI) Takhasus Ma’arif NU Pedan Kabupaten Klaten Tahun pelajaran 2018/2019*(Surakarta:Tesis IAIN Surakarta 2019)

¹⁷ Muskhlihah Siti, “*Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur’an Di MI Islam Marangen Polokarto*” (IAIN Surakarta, 2016).

¹⁸ Nafi’ah Rochmatun, “Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Ssiwa Di Madrasah Negeri Lasem”,(Surabaya:Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,2018)

pelatihan, kemudian yang ketiga pihak sekolah membuat pendekatan dengan wali murid jadi kita dua arah, apabila hanya pihak sekolah saja yang mendukung artinya hanya satu arah bisa kita katakan program hafalan Al- Qur'an kurang maksimal. Dalam melaksanakan pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen proses nya itu kita punya tim khusus, dalam satu kelas itu ada 4 orang guru Al-Qur'an, ketika mereka masuk kelasikal pembukaan kelas secara umum, kemudian sekitar 15 menit kemudian baru masuk halaqah-halaqah khusus, mereka di halaqohkan per ustad ada 4 orang, apabila ada siswa 30 atau lebih rata-ratanya sekitar 7-8 orang per ustad. Kemudian media yang kita gunakan ada audio dan khusus kelas satu dan kelas dua ada metode baca Al-Qur'an dengan gaya hijaz wafa namanya.¹⁹

H. Metode penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah sistematis. Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²⁰

Penelitian adalah semua kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikan tingkat ilmu serta teknologi.²¹

Berdasarkan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau jalan yang digunakan dalam proses penelitian secara alamiah dalam suatu bidang tertentu untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru.

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: kondisi penelitian alamiah, penelitian sebagai instrument utama, bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan angka-angka, lebih mementingkan proses dari pada hasil dan data yang terkumpul diolah secara mendalam.²²

b. Desain Penelitian

Format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan desain penelitian kuantitatif, desain penelitian yang dimaksud di sini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari 5 bab. Dari bab per bab tersebut terdapat sub-sub bab merupakan rangkaian untuk pembahasan dalam penelitian. Maka sistematika pembahasannya dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan²³

Bab I pendahuluan: Tinjauan secara global tentang permasalahan yang dibahas dalam penulisan skripsi ini, serta dikemukakan pembahasan seperti: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian yang meliputi; pendekatan dan prosedur penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

¹⁹ Risky Mulya” *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an Di SDIT Azkiya Bireuen*” (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,2018)

²⁰ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: bumi aksara, 2004).h. 24

²¹ *Ibid.* h. 1.

²² Lexi Moleong j, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: remaja rosdakarya, n.d.).h.4

²³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran* (Bandung: alfabeta, 2009).h.120

Bab II Kajian Teori: Bab ini menjelaskan secara rinci tentang kajian-kajian teori yang terdiri: pertama, Kepemimpinan Kepala Sekolah yang mencakup; pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengertian Kepala Sekolah, Gaya Kepemimpinan kepala sekolah, Kompetensi Kepala Sekolah, kedua, program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi, pengertian program tahfidz Al-Qur'an, Metode menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an untuk manusia, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Quran.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian: Bab ini menjelaskan deskripsi terdiri dari sub bab: Pertama, gambaran umum objek yang terdiri; sejarah berdirinya SD Islam Assalam Bandar Lampung, visi dan misi, sarana dan prasarana ,daftar nama pengajar. Kedua, deksripsi data penelitian yang meliputi; karakteristik SD Islam Assalam Bandar Lampung, pola pendidikan SD Islam Assalam Bandar Lampung, keadaan siswa SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Bab IV Analisis Penelitian: Bab ini menjelaskan analisis data yang terdiri: pertama Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung, kedua analisis data temuan di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

Bab V Penutupan: Bab ini terdiri dari sub bab: pertama, kesimpulan, kedua saran.

c. Partisipasi dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Kepala sekolah, guru-guru, dan pembina tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Islam Assalam Bandar Lampung yang terletak di Jl.Pulau Singkep No.37, Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152. Pemilihan sekolah didasarkan atas (1) peneliti sudah mengetahui situasi dan kondisi sekolah, (2) sekolah tersebut menerapkan program tahfidz Al-Qur'an (3) Lokasi penelitian adalah sekolah yang berciri khas Islam yang menarik minat peneliti sebagai mahasiswa dari perguruan tinggi Islam yakni Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

d. Metode pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode satu ini di gunakan melalui cara pengamatan yang berisi kegiatan dengan memusatkan hanya kepada suatu objek dengan menggunakan semua alat indera. Metode berguna untuk . mengamati benda-benda yang berhubungan dengan objek yang tegah di teliti (gedung, laboraturium, media), penelitian ini dapat di gunakan untuk mengamati manusia serta apa yang di menjadi kegiatannya.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati dan non participant observation adalah peneliti tidak terlibat hanya pengamatan independen.²⁴

Penulis bertindak sebagai pengamat yang netral dan objektif bentuk observasi yang penulis terapkan adalah observasi Non-partisipan dimana peneliti tidak mengambil tindakan Pro-aktif dalam pengamatan saat riset berlangsung. Metode observasi ini digunakan terhadap Kepala Sekolah. Dengan metode ini penulis gunakan untuk

²⁴ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi*, cetakan ke (Bandung: alfabeta, 2007)., h. 204

memperoleh data tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan metode tanya jawab dalam penelitian berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.²⁵ Peneliti mewawancarai langsung dengan kepala sekolah, pembina Tahfidz Al-Qur'an dan juga waka kesiswaan yang ikut andil dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam guna mendapatkan data mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri.
- 2) Bahwa apa yang ditanyakan oleh peneliti kepada subjek adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.²⁶

Berdasarkan pengertian di atas, jelas bahwa metode interview (wawancara) merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat, penulis menggunakan jenis interview bebas terpimpin, yaitu suatu pelaksanaan interview yang dalam mengajukan pertanyaan yang disampaikan kepada responden dikemukakan secara bebas, tetapi isi pertanyaan yang diajukan pada pedoman yang telah ditetapkan.

3. Dokumentasi

Dengan mencari data yang akurat dapat dilakukan dengan dokumentasi, baik berupa catatan penting, dan dokumen yang ada. Dokumen yang dimaksud di sini adalah dokumen yang tertulis.

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa penting yang telah terjadi. Peneliti mendokumentasikan bagaimana kondisi sekolah di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

e. Metode Analisa Data

Setelah melakukan teknik pengumpulan data, hasil data yang terkumpul selanjutnya akan di analisis. Dalam menginterpretasi data yang ada peneliti menggunakan metode deskriptif. Analisis secara deskriptif ini adalah teknik yang berupa proses terkumpulnya data, penyusunan data yang sudah ada yang lalu di analisis agar diperoleh data yang jelas.²⁷

Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

merupakan proses berfikir ilmiah yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Sedangkan mereduksi data merangkum, memilih hal-hal

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*, Cetakan Ke X, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009)H, 70.

²⁶ Sugiono, metode penelitian pendekatan kuantitatif kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.194

²⁷ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.107.

yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang dicari. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang berupa uraian verbal yang harus di mengerti artinya yang ada kaitannya dengan peran Kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz qur'an. Laporan ini akan di inventarisasi dengan cara di ketik agar lebih terperinci .Laporan-laporan tersebut harus di reduksi kemudian diseleksi yang sesuai dengan kontek objek formal penelitian. Dengan reduksi data maka akan mempermudah dalam mengendalkan dan mengorganisir data.

2. Data Display (Penyajian data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam uraian singkat. Bagan, hubungan antar katagori, flowhart dan sejenisnya, penyajian data yang dilakukan oleh penulis yaitu data-data yang diperoleh di SD Islam Assalam Bandar Lampung. Conclusion drawing/verification merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

3. Conclusion drawing/verification

Merupakan kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁸

Setelah data diolah maka langkah selanjutnya, adalah menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif yaitu fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret kemudian fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang kongkret itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum.

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang objektif dan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Berdasarkan pendekatan ini maka penulis akan rinci secara khusus tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Assalam Bandar Lampung.

f. Keabsahan Data

Agar penelitian ini di jamin keabsahannya peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik muntuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang tidak ada di dalam data tersebut untuk mengecek atau bahan banding terhadap data tersebut.

Triangulasi sebenarnya pendekatan multimetode yang di lakukan peneliti saat pengeumpulan dan analisi data, agar fenomena yang di teliti dapat di mengerti sehingga memperoleh kevalidan yang tinggi, jika di lihat dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandangyang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang tinggi .

Penulis mengetahui bahwa triangulasi ada empat macam yaitu triangulasi alat atau metode, triangulasi waktu, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi metode atau alat dan triangulasi sumber. Triangulasi metode atau alat dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan Teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi

²⁸ Sugino, *Metode Penelitian Administrasi.*, h.337

sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda, dalam hal ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah dan pembina tahfidz AL-Quran untuk mendapatkan data mengenai program tahfidz tersebut

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori relevan yang terkait dengan tema skripsi.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Meliputi sejarah objek penelitian, visi, misi, letak geografis dan kondisi sekolah di Madrasah Aliah Nurul Iman Sekincau Lampung Barat. Tentang bagaimana Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Qur'an yang meliputi, kemampuan kepala sekolah dalam menggerakkan, memberi arahan, menjalin komunikasi dan motivasi yang di berikan dalam pengelolaan program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berisi : (1) Hasil Penelitian, klafikasi bahasan di sesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau faktor penelitian, (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabungkan menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran dan rekomendasi. Kesimpulan meyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah di uraikan pada bab-bab selanjutnya. Saran-sarandirumskan berdasarkan hasil penelitian,

Saran-saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, ber isi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan, saran diarahkan pada 2 hal yaitu:

- 1) Saran dalam usaha memperluas hasil penelitian, misalnya disarankan perlunya diadakanya penelitian berkelanjutan.
- 2) Saran untuk menentukan kebijakan dibidang-bidang terkait dengan masalah atau fokus penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan Kepala sekolah

1. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan sifat dari seorang pemimpin dalam menjalankan tanggung jawab yang sedang di pikulnya, yang mana secara formal dan legal formal atas segala wewenangnya kepada bawahannya. Kepemimpinan merupakan bentuk dari sifat-sifat yang di miliki seorang pemimpin yang mana sebagai seorang pemimpin haruslah memiliki wibawa, terampil, cerdas, dalam mempengaruhi bawahannya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam rangka mencapai tujuan yang ingin di raih oleh pemimpin tersebut.²⁹

Sebagai seorang pemimpin harus mampu menggerakkan semangat bawahannya, bukan hanya itu sebagai seorang pemimpin akan lebih baik jika mampu membuat suasana menjadi lebih kondusif, aman, nyaman, dan menyenangkan sehingga membuat suasana bekerja menjadi lebih semangat sehingga pelaksananya berjalan dengan baik dan lancar dalam mencapai tujuan dari pemimpin tersebut. Dalam islam kepemimpinan sering di sebut juga dengan *khalifah* maksud dari kata *khalifah* ini adalah wakil. Kata *khalifah* di pakai oleh pemimpin setelah Nabi SAW wafat, setiap pemimpin yang menggantikan Nabi SAW maka di sebut sebagai *khalifah*. kata khalifah ini dalam bahasa arab merupakan asal dari kata ‘amir’ (bentuk jamak dari kata umara) yang artinya penguasa.³⁰

Oleh karena itu, kedua istilah ini, dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun, jika merujuk kepada firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah, 2:30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."*³¹

Perkataan khalifah dalam ayat tersebut tidak hanya ditujukan kepada para khalifah sesudah Nabi, tetapi adalah penciptaan Nabi Adam yang disebut sebagai manusia dengan tugas untuk memakmurkan bumi yang meliputi tugas menyeru orang lain berbuat amar makruf dan mencegah perbuatan mungkar.³²

²⁹ Yukl Gary, *Kepemimpinan Dalam Organisasi*, edisi 5 (jakarta: indeks, 2001).h.90.

³⁰ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012). h. 4

³¹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: panjimas, 2013)., h. 39

³² *Ibid*, h. 6

Berdasarkan ayat tersebut khalifah bukan hanya kedudukan formal namun juga kedudukan non formal yang sifatnya menyeluruh. Ada pula definisi dari kepemimpinan, di dalam Hikmat, pemimpin dapat di kemukakan sebagai berikut :

- a. Pemimpin ialah orang yang memiliki hak untuk mengendalikan organisasi dan juga seluruh hal yang terdapat di dalam organisasi tersebut.
- b. Pemimpin mampu meningkatkan sumber daya manusia dan juga sumber daya dari organisasi tersebut.
- c. Pemimpin juga merupakan orang yang paling memiliki pengaruh besar untuk organisasi tersebut.
- d. Bukan hanya memiliki pengaruh besar bagi organisasinya namun seorang pemimpin memiliki jabatan atau kedudukan yang tinggi dalam suatu organisasi.
- e. Pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap segala kinerja organisasi tersebut.³³

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi, membimbing, menuntun, memandu sekelompok orang agar mau berkontribusi dengan melaksanakan tugas-tugas yang telah diberikan guna mencapai tujuan yang telah disepakati bersama

2. Pengertian Kepala sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala yang mana berarti pemimpin atau biasa kita sebut dengan ketua, sedangkan satu kata lainnya adalah sekolah, sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Kepala Sekolah adalah pemimpin pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab di lembaga pendidikan.³⁴

Kepala sekolah merupakan sosok seorang yang mempunyai peranan penting dalam suatu pendidikan di suatu sekolah dimana seorang kepala sekolah memiliki tugas dalam meningkatkan mutu sekolah tersebut. Sedangkan menurut Asmani, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.³⁵

Kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapapun yang akan diangkat menjadi kepala sekolah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas".³⁶

Jadi dapat dijelaskan bahwa kepala sekolah adalah jabatan pemimpin yang didasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, penggerak juga berperan melakukan kontrol segala aktivitas guru, staf dan siswa dan sekaligus untuk meneliti persoalan-persoalan yang timbul di lingkungan sekolah.

3. Prinsip-prinsip Kepemimpinan

Sebagai pemimpin tentunya prinsip-prinsip kepemimpinannya harus dipahami dalam rangka mengembangkan sekolahnya. Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:

³³ Hikmat, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: pustaka setia, 2009). h. 248-249.

³⁴ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Jogjakarta: Andi Offset, 1994)., h. 8.

³⁵ Asmani Jamal Ma'mur, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Jogjakarta: diva press, 2012)., h. 18.

³⁶ Rafli Kosasi Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)., h. 68

- a. Konstruktif kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.
- b. Kreatif kepala sekolah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya, namun dia harus selalu kreatif mencari gagasan-gagasan baru dalam menjalankan tugasnya.
- c. Partisipatif memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
- d. Kooperatif: kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
- e. Delegatif: kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.
- f. Integratif: untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
- g. Rasional dan objektif: kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
- h. Pragmatis: kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah.
- i. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
- j. Keteladanan : kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa. Oleh karena itu kepala sekolah harus senantiasa menunjukkan perilaku-perilaku yang baik dan mampu menunjukkan perilakunya sebagai pemimpin.
- k. Adaptable dan Fleksibel: kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.³⁷

4. Gaya Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan kesanggupan untuk berbuat baik. Sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.³⁸

Ada beberapa gaya kepemimpinan yang sering di temukan atau kita sering menyebutnya gaya kepemimpinan yang pokok ada tiga yaitu otokratis atau otoriter, demokratis dan yang terakhir bebas. Maka disini akan di jelaskan secara rinci tentang ketiga gaya kepemimpinan tersebut, sebagai berikut :

- a. Gaya kepemimpinan otokratis atau otoriter

Kepemimpinan yang di maksud adalah dimana seorang pemimpin bertindak layaknya diktator terhadap para anggotanya dalam suatu kelompok. Karena baginya seorang pemimpin adalah memaksa serta menggerakkan anggota kelompoknya. Kekuasaan

³⁷ *Ibid*, h. 89

³⁸ Mulyadi, “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*”, (UIN- Maliki Press, 2010), h. 41

bagi seorang diktaktor di batasi oleh undang-undang. Saat memimpin sebuah rapat seorang pemimpin yang diktaktor tidak akan memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menyampaikan pendapatnya karena mereka cenderung akan memberikan perintah sesuai dengan kehendaknya.

b. Gaya kepemimpinan bebas

Pada tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin pada dasarnya tidak seperti memimpin mereka cenderung memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk melakukan semua hal sesuai dengan kehendaknya. Seorang pemimpin dengan tipe bebas ini memberikan keleluasaan kepada anggotanya untuk membagi tugas yang ada di kelompok itu sendiri, dan jarang sekali melakukan kontrol kerja pada anggotanya.³⁹

Kekuasaan atau tanggung jawab tentunya tidak semua ada pada pemimpin dengan gaya kepemimpinan berikut ini namun tanggung jawab yang ada di setiap anggotanya. Namun dengan kepemimpinan yang bebas ini membuat akan mudah terjadi bentrokan pendapat atau kekacauan.

Begitu juga dengan tingkat keberhasilan organisasi rendah karena tidak adanya wewenang dari pemimpin atau arahan yang jelas dari seorang pemimpin. Sehingga keberhasilan dari organisasi yang menggunakan gaya kepemimpinan bebas ini keberhasilan akan sangat rendah.

c. Gaya kepemimpinan yang demokratis

Pemimpin dengan gaya kepemimpinan ini merupakan seseorang yang mengatakan pada dirinya sendiri bahwa dia bukan seorang diktaktor bagi anggotanya, melainkan seorang yang berada di tengah-tengah mereka.

Pemimpin ini tidak menempatkan dirinya sebagai majikan dan anggota yang lain sebagai buruh melainkan menjadi sodara yang di tuakan. Apapun yang di lakukannya selalu melibatkan seluruh anggota. Begitupun saat rapat biasanya seorang pemimpin yang demokratis akan mengadakan musyawaran agar tercapainya mufakat dengan mendengarkan pendapat dari yang lain.

Dalam kepemimpinannya dia justru mengharapkan adanya saran saran yang membangun bagi dirinya serta kritik kritik agar kinerja lebh baik lagi. Pemimpin ini senang dengan *feedback* dari para anggotanya yang pad akhirnya di buat sebagai bahan pertimbangan untuk kedepannya.⁴⁰

5. Indikator Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sebagai pengelola satuan pendidikan, Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, melalui perananan-peranan yang di jalankannya. Adapun dalam prespektif kebijakan pendidikan nasional, terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai: Educator (Pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.⁴¹

Namun pada masa sekarang ini, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, maka kepala sekolah memiliki tujuh peran yaitu sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Innovator, Motivator.⁴²

³⁹ Rivai, *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*.h. 4

⁴⁰ Purwanto Ngalim, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (PT Raja Grafindo Persada, 2010).h. 51

⁴¹ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah*, (<http://www.depdiknas.go.id/inlink>)

⁴² *Ibid*,h.67

Menurut Mulyadi didalam bukunya menyatakan bahwa indikator perilaku kepemimpinan kepala sekolah menyangkut beberapa hal, yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, dan Motivasi.⁴³

a. Menggerakkan

Untuk dapat menggerakkan bawahan, seorang pemimpin harus dapat melakukan koordinasi yaitu menghubungkan, menyatupadukan dan menyelaraskan hubungan antara orang-orang, pekerjaan-pekerjaan, dan satuan-satuan organisasi yang satu dengan yang lain, sehingga semuanya berjalan harmonis.⁴⁴

Secara umum dapat dikatakan bahwa seorang pemimpin pada tingkat apapun hendaknya memiliki wawasan yang luas dan menjangkau ke masa depan, mampu membuat keseimbangan, keserasian, dan keserasian dalam membuat keputusan untuk menggerakkan anggotanya dalam mewujudkan sasaran dan mencapai tujuan organisasi. Robin berpendapat bahwa keberhasilan dan kegagalan organisasi banyak ditentukan oleh keberhasilan dan kegagalan pemimpin dalam memainkan perannya.⁴⁵

Perilaku kepemimpinan kepala sekolah selalu memperhatikan segala kebutuhan dan fasilitas sumber belajar baik untuk siswa maupun guru, sehingga kinerja guru dan staff yang lainnya semakin meningkat. Kepala sekolah harus menjadi tauladan atau contoh pada sebuah lembaga sekolah, sehingga apa yang diharapkan oleh warga sekolah akan terlihat baik. Bagaimana pemimpin berperilaku akan dipengaruhi oleh latar belakang pengetahuan, nilai-nilai, dan pengalaman mereka (kekuatan pada diri pemimpin) sebagai contoh, pemimpin yang yakin bahwa kebutuhan perorangan harus dinomorduakan daripada kebutuhan organisasi, mungkin akan mengambil peran yang sangat direktif (peran perintah) dalam kegiatan para bawahannya.⁴⁶

Kemampuan ini diukur dari kegiatan atau program yang diadakan oleh kepala sekolah. Guna meningkatkan profesional serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, wawasan guru sesuai dengan bidangnya serta bidang umum yang mampu menunjang, maka perlu adanya pelatihan serta seminar yang harus diikuti oleh guru, sehingga kepala sekolah sangat dituntut untuk menjalankan perannya secara utuh.⁴⁷

Menurut Mulyadi didalam bukunya menyatakan bahwa indikator perilaku kepemimpinan kepala sekolah menyangkut beberapa hal, yaitu mempengaruhi dan menggerakkan bawahan, mengadakan komunikasi, dan Motivasi.⁴⁸

b. Mengarahkan

Perilaku pemimpin yang menekankan pada bawahan untuk melaksanakan tugas dengan baik, dengan cara mengarahkan dan mengendalikan serta pengawasan yang ketat, sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Pengetahuan kepala sekolah dalam memberi arahan terhadap

⁴³ Hasan S, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smk Se-Kabupaten Boalemo*, JP's Jurnal Riset dan pengembangan ilmu pengetahuan Volume 03, Nomor 2, Mei 2018, h.159

⁴⁴ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.127

⁴⁵ *Ibid*, 280

⁴⁶ Hasan S, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smk Se-Kabupaten Boalemo*, JP's Jurnal Riset dan pengembangan ilmu pengetahuan Volume 03, Nomor 2, Mei 2018, h.162

⁴⁷ *Ibid*, 162

⁴⁸ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.127

tenaga kependidikan juga akan tercermin dalam kemampuan memahami kondisi tenaga kependidikan (guru dan non guru), memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritik dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.⁴⁹

Kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang pemimpin harus mampu mengarahkan orang lain untuk melakukan tugas-tugas.⁵⁰

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu kemampuan dan kesiapan kepala sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan staf sekolah agar dapat bekerja secara efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, atau bisa dikatakan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah terhadap penetapan pencapaian tujuan pendidikan.

Menurut Jacobs dan Jaques dalam Yukl *Leadership is a process of giving purpose (meaningful direction) to collective effort, and causing willing effort to be expended to achieve purpose.*⁵¹

Maksud dari kepemimpinan yang didefinisikan oleh Jacobs dan Jaques adalah sebagai suatu proses memberikan tujuan (arahan berarti) untuk mengumpulkan upaya dan menyebabkan kerelaan bersedia untuk mencapai tujuan.

Berdasar pada teori Wahyudi Kepemimpinan diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, dan mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.⁵²

c. Komunikasi

Komunikasi bertujuan untuk memberi dan menerima informasi, untuk mempengaruhi orang lain (misalnya para pelanggan), menyelesaikan masalah, membuat keputusan, dan mengevaluasi perilaku secara efektif. Pemimpin dapat melaksanakan kepemimpinannya dengan efektif bila melakukan komunikasi dengan efektif, karena jika komunikasi efektif, pelaksanaan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada para bawahan akan dikerjakan dengan baik, sebab mereka mengerti apa yang diperintahkan. Kepala sekolah menyelesaikan segala sesuatu dan mengkomunikasikannya dengan orang lain (pendidik, tenaga kependidikan, karyawan). Pemimpin diharapkan mahir menulis dan berbicara; mudah menangkap maksud orang lain, cepat menangkap esensi pernyataan orang luar dan mudah memahami maksud para anggotanya.⁵³

Kemampuan komunikasi akan tercermin dari kemampuannya untuk: berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat lingkungan sekitar sekolah.⁵⁴

⁴⁹ Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 115

⁵⁰ Hasan S, *Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smk Se-Kabupaten 159Boalemo*, JPs Jurnal Riset dan pengembangan ilmu pengetahuan Volume 03, Nomor 2, Mei 2018, h.159

⁵¹ Gary Yukl, *Leadership in Organizations* (New jersey: Pearson Education Inc., 2005).h. 30

⁵² wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. h.120

⁵³ Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (Malang: Maliki Press,2010),h.48

⁵⁴ Zakiyah Darajat, *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN* (Jakarta: Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi, 1985). h.6

Berdasar pada teori mengenai kepala sekolah yang dikemukakan oleh E. Mulyasa, yaitu mengenai kemampuan yang harus dimiliki dalam kepemimpinan kepala sekolah salah satunya adalah kemampuan berkomunikasi.⁵⁵

Komunikasi yang di jalin antar pemimpin dan juga bawahannya adalah sesuatu hal yang penting. Selain itu sama seperti teori lain mengatakan komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan.⁵⁶

d. Motivasi

Berdasar pada teori Koontz dalam Malayu SP Hasibuan, Motivasi adalah sebagai suatu reaksi, yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan, yang selanjutnya menimbulkan potensi (ketegangan) yaitu keinginan yang belum terpenuhi, yang kemudian menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan dan akhirnya memuaskan keinginan⁵⁷

Menurut Hadari Nawawi bahwasanya kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan.⁵⁸

Menurut Purwanto mengemukakan definisi motivasi adalah “segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.” Mengacu pada pendapat tersebut, dapat dikemukakan bahwa motivasi merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam suatu lembaga. Dengan kata lain, seorang pegawai akan melakukan semua pekerjaan dengan baik apabila ada faktor pendorong (motivasi).⁵⁹

Kemampuan kepala sekolah dalam memberi motivasi dapat dilihat juga dari hasil kerja, Jika seorang kepala sekolah dapat memberikan motivasi yang baik tentu hasil dari pekerjaan akan baik pula. Menurut Hamid Darmadi kepuasan kerja timbul dengan baik jika seseorang memiliki motivasi kerja yang baik pula.⁶⁰

Jadi dapat disimpulkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin berdasarkan teori diatas yaitu mengarahkan, kemampuan memberi arahan, kemampuan memberi motivasi, dan kemampuan berkomunikasi.

Sedangkan untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz al-Qur'an, kepala sekolah tentu harus mengetahui arti dari Program. Program adalah

⁵⁵ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).,h.115

⁵⁶ M. Hardjana Agus, *Komunikasi Intrapersonal* (Jogjakarta, 2003).h.22.

⁵⁷ Zainun Buchari, *Manajemen Dan Motivasi* (Jakarta: balai aksara, n.d.).h. 26

⁵⁸ G. Ray Gullet Hicks, Herbert G., *Organisasi: Teori Dan Tingkah Laku. Terjemahan G. Kartasapoetra Dan A.G. Kartasapoetra.* (Jakarta: bumi aksara, n.d.).h.67

⁵⁹ Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2006),h.60

⁶⁰ Syamsul, “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp).”h.280

suatu unit atau kesatuan kegiatan, maka program merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang di lakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.⁶¹

Untuk itu kepala madrasah harus mempunyai strategi dalam mengelola program, Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan (goal) dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya⁶²

B. Pogram Tahfidz

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang akan di jalankan atau seperangkat kegiatan kependidikan yang diatur demikian rupa sehingga dpaat di laksanakan anak didik di waktu yang telah singkat dan biasa.⁶³

Secara umum, program di artikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan di lakukan. sedangkan program secara khusus adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dlaam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang di lakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam suatu organisasi yang artinya harus melibatkan.⁶⁴

Selain itu, definisi program juga termuat dalam UU RI No.35 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional, menyatakan bahwa:

Program adalah instrument kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang di laksanakan oleh instansi pemerintah atau lembaga untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggrana atau kegiatan masyarakat yang di koordinasikan oleh instansi masyarakat.

Sedangkan Tahfidz Al-Qur'an berasal dari dua kata yaitu tahfidz dan Al-Qur'an, tahfidz berarti menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya juga makna "tidak lengah", karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan, dan "menjaga", karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.⁶⁵

Bunyamin Yusuf Surur mendeskripsikan bahwa orang yang hafal alQur'an sebagai orang yang hafal seluruh al-Qur'an serta mampu mebacanya di luar kepala atau bi al-ghaib sesuai aturan-aturan bacaan ilmu tajwid yang sidah masyhur.⁶⁶

Menurut Farid Wadji, tahfidz Al-Quran dapat didefenisikan sebagai proses menghafal Al-Quran dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut al-hafidz.⁶⁷ Dari beberapa pendapat yang ada, maka bisa kita ambil sebuah kesimpulan bahwa menghafal

⁶¹ E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: bumi aksara, 2012). h. 98.

⁶² Mudrajat Kuncono, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif* (JakartaE: Erlangga, 2006).h.12

⁶³ Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.h.627

⁶⁴ *Ibid*,h.3

⁶⁵ Nurul Hidayah "Startegi Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'allum*, Vol 04, No. 01.(Juni 2016), h. 65

⁶⁶ Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran...*", hlm. 66.

⁶⁷ Wadji Farid, "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)" (Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010., 2010)., h.18

memiliki pengertian sesuatu hal yang kita tanamkan di dalam pikiran kita, hingga pada saatnya nanti kita dapat mengingat kembali sesuai dengan yang aslinya.

Sedang kata al-Qur'an merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara Malaikat Jibril as. yang ditilawahkan secara lisan, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir. Al-Qur'an sendiri memiliki makna secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab *qara'a-yaqra'u-qira'atan-waqur'anaan*, yang berarti sesuatu yang dibaca.⁶⁸ Sedangkan, secara terminologi (istilah) Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan redaksinya langsung dari Allah SWT dengan tujuan sebagai pedoman hidup umat manusia dan membacanya bernilai ibadah bagi umat Islam. Maksudnya, menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an karena al-Qur'an merupakan bacaan bagi orang-orang yang beriman.⁶⁹

Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang pertama dan paling utama bagi umat Islam dan tidak boleh ada aturan yang bertentangan dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, juga dipahami, diresapi, dan dihayati makna-makna yang terkandung di dalamnya serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁰

Selain beribadah dengan cara membaca dan mengamalkan al-Qur'an, menghafal al-Qur'an juga merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah. Karena menghafal al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk menjaga orisinalitas atau keaslian al-Qur'an yang menjadi kewajiban umat Islam, membentuk pribadi yang mulia, serta meningkatkan kecerdasan.

Dari pemaparan di atas maka yang dimaksud dengan program tahfidz Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menambah rasa kecintaan kepada Al-Qur'an dan menjaga keaslian dari Al-Qur'an.

2. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an adalah "proses mencantumkan dengan sengaja dan meresapkan ayat-ayat serta maknanya ke dalam pikiran agar selalu ingat. Metode menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-Hafidz ada lima",⁷¹

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah adalah "metode menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang hendak dihafalkannya, untuk mencapai hafalan awal biasanya bisa dilakukan sebanyak sepuluh kali atau lebih. Sehingga mampu membentuk pola hafalan yang dibayangkannya". Kekurangan pada metode ini adalah kesan mengulang yang membuat siswa akan jenuh karena proses yang lama dan monoton, sedangkan untuk kelebihan pada metode ini adalah semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah Yaitu metode dimana penghafal terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada kertas atau buku yang telah disiapkan. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya lalu dihafalkan. Menulis dengan tangan sendiri dapat membantu

⁶⁸ Tholhah Moch, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an* (Jogjakarta: LKIS Pelangi Aksara, n.d.), hlm. 93.

⁶⁹ *ibid*, h. 65

⁷⁰ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 71.

⁷¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: bumi aksara, n.d.), h. 41

proses menghafal. Metode ini sangat tepat dilakukan bagi seseorang yang memiliki kesulitan atau lemahnya otak dalam menghafal.

c. Metode Sima'i

Sima'i secara harfiah artinya mendengar, yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra. Metode ini dapat dilakukan oleh gurunya, dalam hal ini instruktur untuk berperan aktif karena harus membacakan satu persatu ayat, selain itu dengan cara merekam dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan, kemudian diputar dan didengar sambil mengikutinya secara perlahan. Kekurangan pada metode ini adalah tidak cocok untuk tipe siswa yang tidak mempunyai konsentrasi penuh harap terhadap sesuatu karena metode ini ditekankan untuk banyak menyimak. Kelebihan pada metode ini adalah bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tuna netra atau siswa-siswa yang masih di bawah umur yang belum mengenal baca tulis Al-Qur'an.

d. Metode Talaqqi Yaitu metode dimana seseorang dalam hafalan dengan cara menyetorkan hafalan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada teman atau pendidik (guru tahfidz). Dengan tujuan untuk mengetahui hasil hafalan dan mendapatkan bimbingan seperlunya dari guru tahfidz.

e. Metode Taqrir Yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengulang hafalan kepada guru atau teman sebaya. Tidak hanya itu, selain dengan guru dan teman sebaya metode ini juga dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja guna memperlancar hafalannya dan menjaga hafalannya.

f. Metode Jama' Yaitu metode menghafal yang dilakukan secara kolektif dan bersamasama. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dibaca bersama sama dan dipimpin oleh seorang instruktur atau guru tahfidz.

g. Metode gabungan

Metode gabungan merupakan "gabungan dari metode wahdah dan kitabah. Metode kitabah di sini lebih memiliki fungsi uji coba terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya, kemudian mencoba menuliskannya di atas kertas sambil menghafalkannya".⁷²

Metode ini merupakan gabungan dari dua metode maka kekurangannya adalah proses yang dibutuhkan sangat lama setelah penghafal selesai menghafal ayat, maka selanjutnya mencoba menuliskan di atas kertas, jika sudah mampu untuk menghasilkan kembali maka dapat melanjutkan kembali untuk menghafal, namun apabila penghafal belum mampu menghasilkan hafalannya ke dalam tulisan secara baik maka kembali mengulangi untuk menghafalkannya. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda yaitu berfungsi untuk menghafalkan sekaligus untuk pemantapan hafalan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya semua metode baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an namun metode yang paling efektif adalah metode gabungan karena pada metode ini mempunyai fungsi ganda yaitu untuk menghafalkan sekaligus untuk pemantapan hafalan. Pemantapan hafalan dengan cara ini akan baik karena dengan menulis akan memberikan kesan visual yang mantap.

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.

⁷² Ibid., h. 66

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah SAW yang mengungkap keagungan orang yang belajar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca dan menghafalkan Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.⁷³

Rasulullah SAW bersabda, "Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat, kemudian Al-Qur'an akan berkata wahai Tuhanku bebaskanlah dia." Kemudian orang itu dipakaikan mahkota (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta, „Wahai Tuhanku tambahkanlah.“Maka, orang itu dipakaikan jubah karamah, kemudian Al-Qur'an memohon lagi, „wahai Tuhanku, ridhailah dia.“ Maka Allah SWT meridhoinya dan diperintahkan kepada orang itu, „Bacalah dan teruslah naik (derajat-derajat surga) dan Allah SWT menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat kebaikan.“ (HR Tirmidzi dari Abu Hurairah).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Al-Quran.

Pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan, khusus penghafal Al-Qur'an. Berbagai upaya pengembangan kemampuan menghafal Al-Qur'an para siswa diharapkan akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan serta tercapainya pengembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an secara optimal. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pengembangan kemampuan diri tidak berjalan mudah dan lancar. Banyak kendala yang menghambat baik dari factor internal maupun eksternal. Menurut Oemar Hamalik "menyebutkan tiga hal yang mempengaruhi motivasi dalam belajar. Ketiga hal ini bersumber dari dalam diri individu", antara lain.⁷⁴

a. Kebutuhan (needs)

Kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan kelakuan untuk mencapai tujuan. Kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan di dalam organisasi atau disebabkan oleh perangsang kejadian-kejadian dilingkungan individu.

b. Dorongan (drive)

Dorongan adalah suatu perubahan dalam struktur neurofisiologis seseorang yang menjadi dasar organisasi perubahan energi yang di sebut motivasi. Dengan demikian timbulnya motivasi adalah karena adanya perubahan-perubahan neurofisiologis.

c. Tujuan (goal)

Tujuan adalah sesuatu yang hendak dicapai oleh suatu perbuatan yang pada gilirannya akan memuaskan kebutuhan individu. Adanya tujuan yang jelas dan disadari akan mempengaruhi kebutuhan, dan ini akan mendorong timbulnya motivasi.

Keberhasilan dan kegagalan seseorang dalam belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar, antara lain :

a. Faktor keluarga

Pengaruh orang tua dapat berupa pemberian latihan dan contoh perbuatan belajar, keakraban orang tua dan siswa serta kesesuaian antara harapan orang tua dengan kemampuan siswa. Orang tua yang mempunyai pengaruh baik akan menimbulkan persepsi yang positif dan menumbuhkan semangat motivasi untuk belajar.

b. Faktor Sekolah

⁷³ Nizhan Abu, *Buku Pintar Al-Qur'an* (Jakarta: Qultum Media, 2008). h. 7-8.

⁷⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: sinar baru, 2002)., h. 56

Suasana di sekolah juga penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Pembentukan motivasi belajar di sekolah ditentukan oleh guru, karyawan, sekolah dan lingkungan sekolah. Penyediaan fasilitas yang diperlukan juga akan sangat membantu pembentukan motivasi belajar siswa. Adanya persepsi yang positif terhadap lingkungan (fisik dan sosial) akan memudahkan siswa belajar dengan baik karena lingkungan dianggap dapat memberikan dukungan terhadap proses belajar.

c. Faktor Masyarakat

Usaha membangkitkan motivasi belajar juga dapat menjadi tugas masyarakat atau lingkungan. Misalnya faktor lingkungan sekitar yang mendukung yaitu dengan adanya kegiatan rutin belajar Al-Qur'an bersama adanya kegiatan taman pendidikan Al-Qur'an, maka kemampuan siswa akan semakin terasah.⁷⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semangat menghafal Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri siswa yang berupa kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kemudian faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan atau sekolah, dan faktor masyarakat.



⁷⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, h. 150

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Nizhan. *Buku Pintar Al-Qur'an*. Jakarta: Qultum Media, 2008.
- Agus, M. Hardjana. *Komunikasi Intrapersonal*. Jogjakarta, 2003.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: bumi aksara, n.d.
- Ariani, Safrina, and Realita. "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)." *Jurnal Mudarrisuna - Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2017): 113–44.
- Asmani Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: diva press, 2012.
- Buchari, Zainun. *Manajemen Dan Motivasi*. Jakarta: balai aksara, n.d.
- Darajat, Zakiyah. *Pola Pembinaan Mahasiswa IAIN*. Jakarta: Departemen Pembinaan Perguruan Tinggi, 1985.
- Farid, Wadji. "Tahfidz Al-Qur'an Dalam Kajian Ulum Al-Qur'an (Studi Atas Berbagai Metode Tahfidz)." Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010., 2010.
- Gary, Yukl. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Edisi 5. Jakarta: indeks, 2001.
- Gary Yukl. *Leadership in Organizations*. New jersey: Pearson Education Inc., 2005.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: sinar baru, 2002.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: panjimas, 2013.
- Hicks, Herbert G., G. Ray Gullet. *Organisasi: Teori Dan Tingkah Laku*. Terjemahan G. Kartasapoetra Dan A.G. Kartasapoetra. Jakarta: bumi aksara, n.d.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: pustaka setia, 2009.
- kompri. *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional*. Jakarta: kencana, 2017.
- Kuncono, Mudrajat. *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. JakartaE: Erlangga, 2006.
- Lexi Moleong j. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: remaja rosdakarya, n.d.
- M. Hanafiah Lubis. "Efektifitas Pembelajaran Tahfidzil Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Santri Di Islamic Center Sumatera Utara." *Jurnal Ansiru Pai*, 2017.
- Mahmud, Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya agung, 2005.
- Mardalis. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: bumi aksara, 2004.
- Mas'ud, Muhammad. *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran*. Jogjakarta: diva press, 2008.
- Moch, Tholhah. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*. Jogjakarta: LKIS Pelangi Aksara, n.d.
- Moh. Nur Hidayatullah Moh. Zaini Dahlan. *Menjadi Kepala Sekolah Ideal, Efektif, Dan Efisien*. malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: bumi aksara, 2012.

- . *Menejemen Berbasis Sekolah*. Bandung: remaja rosdakarya, 2005.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim, Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Nisa, Hoirun. “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter,” 2006, 49–63.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur’an Dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan Dan Prilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012.
- Sahertian, Piet A. *Profil Pendidik Professional*. Jogjakarta: Andi Offset, 1994.
- Siti, Muskhlihah. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur’an Di MI Islam Marangen Polokarto.” IAIN Surakarta, 2016.
- Soetjipto, Raflis Kosasi. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sugino. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan ke. Bandung: alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar Dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: tarsito, 1982.
- Syamsul, Herawati. “Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp).” *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 2 (2017): 275–89. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-Undang System Pendidikan Nasional 1*. Jakarta: Redaksi Sinar Grafik, 2008.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Bandung: alfabeta, 2009.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2010.